



Komunikasi Islam dalam Pembinaan Praktek Ibadah Kemasyarakatan pada Jama'ah Masjid Muqoddimatul Hidayah Talang Kelapa Palembang

Aldie Risti Rona^{1*}, Achmad Syarifudin², Muhammad Randicha Hamandia³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; aldieristi@gmail.com, achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id, mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman jamaah Masjid Muqoddimatul Hidayah Talang Kelapa Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melalui data primer dan sekunder, kemudian alat untuk pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data penyajian dan kesimpulan. Penelitian ini menganalisis teori Sutarji (Komunikasi), Mangunharjana (Pembinaan) dan Praktek ibadah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman jamaah tentang pembinaan praktek ibadah kemasyarakatan di masjid Muqoddimatul Hidayah menyoroti kesadaran akan pentingnya masjid sebagai tempat ibadah tetapi juga meliputi berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Jamaah memahami bahwa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan seperti pengajian, ceramah, kajian kitab, dan pelatihan, mereka dapat memperdalam pemahaman agama dan memperkuat hubungan sesama muslim serta peran seorang Da'i sangatlah penting dalam memperkuat dan memperluas pemahaman tentang agama islam, dan membantu membangun masyarakat yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai islam. Dengan ini komunikasi islam dalam Pembinaan Praktek Ibadah Kemasyarakatan Pada Jam'ah Masjid Muqoddimatul Hidayah Talang Kelapa Palembang dapat terlaksanakan dengan efektif serta meningkatnya pemahaman jamaah akan pentingnya praktek ibadah kemasyarakatan.

Katakunci: Komunikasi, Pembinaan, Praktek ibadah

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.853>

*Correspondence: Aldie Risti Rona

Email: aldieristi@gmail.com

Received: 08-06-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 27-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to find out how the congregation of the Muqoddimatul Hidayah Talang Kelapa Mosque understands Palembang. The research method used is a qualitative method using primary and secondary data, then the tools for data collection used are interviews, observation and documentation. Data analysis is qualitative descriptive by reducing data presentation and conclusions. This research analyzes the theory of Sutarji (Communication), Mangunharjana (Development) and the practice of worship. The results of this research show that the congregation's understanding of fostering community worship practices at the Muqoddimatul Hidayah mosque highlights awareness of the importance of the mosque as a place of worship but also includes various social and religious activities. The congregation understands that through active participation in activities such as recitations, lectures, book studies, and training, they can deepen their understanding of religion and strengthen relationships among Muslims. The role of a Da'i is very important in strengthening and expanding understanding of the Islamic religion, and helping to build society better based on Islamic values. With this, Islamic communication in developing Community Worship Practices at the Muqoddimatul Hidayah Talang Kelapa Mosque Jam'ah in Palembang can be implemented effectively and the congregation's understanding of the importance of community worship practices will increase.

Keywords: Communication, Coaching, Practice of worship

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk individu dan sosial yang memiliki dorongan alami untuk belajar, maju, dan berkembang. Salah satu sarana penting untuk mencapai hal tersebut adalah melalui komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi melibatkan penyampaian informasi kepada orang lain melalui kontak langsung atau menggunakan berbagai alat. Namun, meskipun sering terjadi komunikasi, pesan yang dimaksudkan seringkali gagal mencapai sasarannya secara efektif. Kegagalan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai gangguan dan hambatan yang menghambat kelancaran dan efektivitas komunikasi (depi, 2022: 42).

Menurut T. Hani Handoko, komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi atau pengertian berupa gagasan dari seseorang ke orang lain. Transfer makna ini tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga intonasi, ekspresi wajah, dan isyarat non-verbal lainnya untuk memastikan pertukaran informasi berhasil. Dari sudut pandang Handoko, jelas bahwa komunikasi yang efektif memerlukan seni mengatur intonasi dan memahami ekspresi wajah serta bahasa tubuh agar informasi yang disampaikan sesuai dengan maksud pengirimnya.

Oleh karena itu, komunikasi hendaknya dipahami sebagai suatu hubungan atau interaksi antar individu yang bertujuan untuk mencapai saling pengertian. Saling pengertian tersebut dicapai melalui proses interaksi yang melibatkan unsur verbal dan nonverbal, meliputi intonasi, konstruksi kalimat, ekspresi, budaya organisasi, dan bahasa tubuh. Komunikasi yang efektif terjadi baik secara individu maupun kelompok, sehingga memerlukan koordinasi antara pengirim dan penerima untuk memastikan pesan diterima dan dipahami secara akurat (suci, 2021: 3).

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui tanda-tanda atau perilaku. Bisa juga diartikan sebagai cara menyampaikan gagasan kepada orang lain, baik melalui berbicara, berpidato, atau memberikan tanggapan. Para akademisi menyoroti bahwa komunikasi merupakan aktivitas vital dalam kehidupan manusia. Menurut Cenggara, banyak ahli yang sepakat bahwa komunikasi merupakan kebutuhan mendasar individu dalam kehidupan bermasyarakat (saeful, 2019: 66).

Komunikasi memungkinkan individu membangun kerangka pemahaman dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan berbagai situasi yang dihadapinya. Begitu pula dalam dakwah, seorang khatib harus berkomunikasi secara efektif dengan jamaahnya, dengan memperhatikan kondisi masyarakat yang ada. Komunikasi merupakan alat yang krusial dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat (syawal, 2022: 122).

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya komunikasi menyebabkan sikap acuh tak acuh antar sesama warga sehingga menyebabkan masyarakat menjadi terisolasi dan sibuk dengan dunianya sendiri. Situasi seperti ini menciptakan peluang bagi musuh-musuh Islam untuk melemahkan dan mengganggu komunitas Muslim dari dalam (amer, 2022).

Saat ini, banyak strategi yang dilakukan umat Islam untuk menyebarkan ajaran Islam dan mendorong ketaatan pada agama. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan mendirikan tempat ibadah yang dilengkapi dengan fasilitas dan kegiatan yang

menarik komunitas Muslim, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Islam. Hal ini dapat diterapkan di masjid melalui bimbingan para pemimpin masjid.

Komunikasi Islam melibatkan suatu proses dimana komunikator (seperti da'i, ustadz, mubaligh, kiai, dll) menyampaikan pesan-pesan verbal dan non-verbal (maudu) tentang ajaran Islam dengan menggunakan metode dan strategi tertentu kepada komunikan (individu, jemaah, kelompok), ummat, dan masyarakat luas). Para komunikan (mad'u) kemudian mengolah, mempersepsikan, dan menanggapi pesan-pesan tersebut. Komunikasi Islam juga dapat diartikan sebagai upaya komunikator untuk mempengaruhi individu, jemaah, kelompok, dan masyarakat, menumbuhkan kesadaran dan keyakinan terhadap kebenaran ajaran Islam (muslimin, 2021: 2).

Menurut A. Mangkuhardjana, pembinaan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan pelepasan pengetahuan yang sudah ada dan perolehan wawasan baru. Proses ini bertujuan untuk membantu orang lain memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka saat ini sekaligus memperoleh kompetensi baru. Tujuan utamanya adalah mencapai tujuan pribadi dan profesional secara efektif (lutfi, 2021: 89).

Amalan Ibadah Masyarakat meliputi pembinaan dan pembinaan jemaah dalam melaksanakan upacara ritual (ibadah) secara benar dan sah menurut syariat Islam. Hal ini mencakup ibadah sehari-hari dan ibadah untuk acara tertentu, termasuk amalan wajib dan sunnah. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain membaca Barzanji dan Marhabah, mengurus jenazah, menyampaikan khotbah, dan mengamalkan Syarofal Anam. Tujuannya agar jemaah dapat menjalankan aktivitas ibadah sehari-hari dengan benar dan sesuai dengan ajaran Islam (ahmad, 2019: 36).

Masjid merupakan pusat penting bagi umat Islam untuk mewujudkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad SAW mencontohkan hal tersebut dengan tidak hanya mengawali gerakannya dengan pembangunan masjid, namun juga mengoptimalkan fungsinya. Masjid berfungsi sebagai ruang suci bagi umat Islam, berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan dan masyarakat. Pembangunan dan pemeliharaan masjid secara teratur dan terencana sangat penting untuk menerapkan hukum Islam. Hal ini meningkatkan antusiasme keagamaan dan mendorong umat Islam menuju pengembangan pribadi, kesadaran, dan tanggung jawab yang lebih besar (ayub, 2017: 131).

Jemaah masjid mempunyai peran yang unik dan penting melebihi definisi umumnya. Meliputi nuansa khusus yang berkaitan dengan masjid dan aktivitasnya yang bertujuan untuk berkembang. Hubungan antara masjid dan jemaahnya mirip dengan hubungan antara jiwa dan raga; tanpa jemaah maka vitalitas masjid akan berkurang. Masjid berfungsi sebagai pusat penting pembentukan jemaah dan pengembangan Islam. Membentuk jemaah sangat penting untuk membangun komunitas keagamaan yang kuat, karena Islam menekankan ibadah komunal dan upaya kolektif dibandingkan praktik individu. Oleh karena itu, jemaah sangat diperlukan untuk vitalitas dan pertumbuhan keimanan Islam (ayub, 2017:131).

Masjid Muqoddimatul Hidayah yang berdiri sejak tahun 2012 ini berdiri di Jalan Talang Kelapa, RT 48 RW 05, Kecamatan Talang Kelapa Alang-alang Lebar, Palembang.

Masjid ini berfungsi sebagai pusat ibadah dan berkumpulnya masyarakat di kawasan Talang Kelapa dan wilayah sekitarnya. Berdasarkan wawancara kepada bapak Ahmad Thamrin selaku ketua pengurus masjid Muqoddimatul Hidayah, beliau mengatakan bahwa kendala di Masjid adanya ketidakpahaman jamaah, yang masih tidak sepenuhnya memahami tata cara praktek ibadah kemasyarakatan yang benar, hal ini bisa disebabkan kurangnya pendidikan agama atau informasi para jamaah, dan Da'i masjid yang komunikasinya kepada antar jamaah belum efektif terhadap jamaah sehingga materi yang disampaikan membuat jamaah sulit untuk menerima materi dalam penyampaian informasi yang penting tentang praktek ibadah dan kegiatan kemasyarakatan (thamrin, wawancara 30 agustus 2023)

Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti harus melakukan metode ilmiah serta aturan yang berlaku, dengan tentunya memperhatikan kondisi di lapangan tempat peneliti melakukan metode yang digunakan adalah metode kualitatif metode tersebut menggambarkan kejadian atau fenomena di suatu tempat atau lokasi kejadian, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci (sugiyono).

Adapun objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang dilakukan secara intens, mendalam, mendetail dan komprehensif dalam penelitian tentang, Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Praktek Ibadah Kemasyarakatan Pada Jamaah Masjid Muqoddimatul Hidayah Talang Kelapa Palembang. Lokasi Penelitian di Masjid Muqoddimatul Hidayah Talang Kelapa Palembang, letaknya di Jl. Pam, Rt. 48. Rw.5, Kel. Talang Kelapa, Kec. Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Jamaah Tentang Pembinaan Praktek Ibadah Kemasyarakatan di Masjid Muqoddimatul Hidayah

Pembinaan praktek ibadah kemasyarakatan di masjid adalah kesadaran mendalam akan pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah berjamaah dan kegiatan sosial yang di masjid. Mereka memahami bahwa ibadah berjamaah tidak hanya memperkuat spiritual dengan Allah Jammah menyadari bahwa melalui keikut sertakan dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti pengajian, ceramah dan pelatihan keagamaan mereka dapat memperdalam pemahaman agama, memperoleh inspirasi dan berkontribusi dalam pembangunan komunitas yang berbasis islam.

Pemahaman jamaah tentang pembinaan praktek ibadah kemasyarakatan di masjid Muqoddimatul Hidayah menyoroti kesadaran akan peran pentingnya masjid sebagai tempat ibadah, tetapi juga meliputi berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Jamaah memahami bahwa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan seperti pengajian, ceramah, kajian kitab, dan pelatihan, mereka dapat memperdalam pemahaman agama, memperkuat hubungan sesama muslim, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Pemahaman ini mendorong jamaah untuk lebih terlibat dalam kegiatan

masjid, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spriritual dan moral, serta memperkuat ikatan sosial dalam komunitas islam.

Peran Da'I di masjid Muqaddimatul Hidayah dalam meningkatkan efektifitas dalam menyampaikan materi pesan pesan untuk jamaah.

Seorang da'i memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat Muslim. Mereka adalah para pembawa dakwah yang bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Peran mereka mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan pengajaran agama, memberikan nasihat moral, mengajak orang untuk melakukan kebaikan, hingga menjelaskan prinsip-prinsip Islam kepada masyarakat luas.

Seorang da'i wajib memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam dan kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan agama secara jelas dan mudah dipahami. Mereka juga harus memiliki akhlak yang baik dan menjadi teladan bagi orang lain, karena mereka adalah representasi dari ajaran Islam yang mereka sampaikan. Selain itu, da'i juga memiliki peran dalam menyelesaikan konflik dan memediasi perbedaan antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Mereka harus mampu membimbing umat Islam dalam memahami nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan perdamaian. Seorang da'i tidak hanya bekerja dalam lingkup lokal, tetapi juga dapat berperan dalam skala yang lebih luas, seperti melalui media sosial atau platform online untuk menyebarkan pesan-pesan Islam kepada audiens yang lebih besar. Keseluruhan, peran seorang da'i sangatlah penting dalam memperkuat dan memperluas pemahaman tentang agama Islam, serta membantu membangun masyarakat yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam.

Peran seorang da'i di Masjid Muqaddimatul Hidayah memiliki dampak besar dalam meningkatkan efektifitas komunikasi dan penyampaian materi agar pesan-pesan Islam lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh jamaah. Ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh seorang da'i untuk mencapai hal ini:

1. **Pemahaman yang Mendalam tentang Materi:** Seorang da'i harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan disampaikan. Ini termasuk pemahaman yang kuat tentang Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, serta konteks sosial dan budaya di mana jamaah berada. Dengan pemahaman yang kuat ini, seorang da'i dapat menyampaikan pesan-pesan Islam dengan jelas dan meyakinkan.
2. **Keterampilan Komunikasi yang Baik:** Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting bagi seorang da'i. Mereka perlu mampu berbicara dengan jelas, persuasif, dan memikat, serta dapat menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan audiens yang berbeda. Ini termasuk kemampuan dalam menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah, serta mengatur nada suara dan bahasa tubuh yang tepat.
3. **Penggunaan Metode Penyampaian yang Beragam:** Seorang da'i di Masjid Muqaddimatul Hidayah dapat menggunakan berbagai metode penyampaian untuk membuat materi pesan Islam menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh jamaah. Ini termasuk penggunaan cerita, perumpamaan, contoh konkret, multimedia, dan interaktifitas dalam presentasi mereka.

4. Interaksi Aktif dengan Jamaah: Da'i harus aktif berinteraksi dengan jamaah, mendengarkan pertanyaan, masukan, dan masalah yang dihadapi oleh mereka. Ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan materi pesan Islam dengan lebih tepat dan memberikan solusi yang relevan dengan kebutuhan jamaah. Interaksi ini juga memperkuat hubungan antara da'i dan jamaah, sehingga pesan-pesan Islam dapat diterima dengan lebih baik.
5. Penerapan Materi dalam Kehidupan Sehari-hari Seorang da'i di Masjid Muqaddimatul Hidayah harus mendorong jamaah untuk menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan contoh konkret dan praktis, serta memberikan saran dan panduan tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
6. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal Da'i dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan penyampaian materi Islam dengan bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti psikolog, ahli pendidikan, atau tokoh masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendapatkan dukungan tambahan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam dengan lebih efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai Komunikasi Islam dalam Pembinaan Praktek Ibadah Kemasyarakatan Pada Jamaah Masjid Muqoddimatul Hidayah Talang Kelapa Palembang, maka penulis mengambil kesimpulan.

1. Pemahaman jamaah tentang pembinaan praktek ibadah kemasyarakatan di Masjid Muqoddimatul Hidayah mencerminkan sebuah Pola masyarakat dalam memandang peran masjid dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, masjid bukan hanya tempat untuk menjalankan ibadah ritual, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pelayanan yang memperkuat keterlibatan jamaah dalam kehidupan masyarakat pentingnya pembinaan spiritualitas jamaah melalui kegiatan ibadah berkelompok seperti pengajian, kajian kitab, dan ceramah agama. Ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara jamaah dan memperdalam pengalaman spiritual individu dalam lingkungan yang mendukung.

Peran Da'I di masjid Muqaddimatul Hidayah dalam meningkatkan efektifitas dalam menyampaikan materi pesan pesan untuk jamaah. Seorang da'i harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan disampaikan. Ini termasuk pemahaman yang kuat tentang Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, serta konteks sosial dan budaya di mana jamaah berada. Dengan pemahaman yang kuat ini, seorang da'i dapat menyampaikan pesan-pesan Islam dengan jelas dan meyakinkan. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting bagi seorang da'i. Mereka perlu mampu berbicara dengan jelas, persuasif, dan memikat, serta dapat menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan audiens yang berbeda. Ini termasuk kemampuan dalam menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah, serta mengatur nada suara dan bahasa tubuh yang tepat.

Daftar Pustaka

- Ahmad Farizal, "Komunikasi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al-Muttaqin di kampung Rejo Sari kecamatan Negeri Agung Way Kanan", Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021)
- AK Alhidayahtulla, Metode Komunikasi Interpersonal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Cipta Perusahaan Listrik Negara, *Telangke* Vol. 4, No.1, 2022.
- Andi Abdul Muis, Komunikasi Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Asriadi. "Kontribusi Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Masjid Hidayatul Muklishin Barugae Kecamatan Mattiro Buru kabupaten Pinrang", Skripsi, (Parepare: Sekolah tinggi agama islam negeri Parepare, Parepare)
- Ayub E Moh, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani, 2017),
- Haidar Daulay Putra Haidar, Sejarah dan pertumbuhan dan pembaruan pendidikan islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana prenatal media group, 2007).
- Harjana Mangun, Pembinaan Arti dan Metodenya (Yogyakarta: Kanisius, 1986).
- Lestari Puji, "Strategi komunikasi dalam pembinaan ibadah yayasan yatim piatu kemala puji Bandar Lampung", Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).
- Mappiare Andi. Psikologi Remaja (Surabaya: Usaha Nasional, 1984). hal 68
- Mushaf Amer Muhammad, "Peran Komunikasi Masyarakat Terhadap Pemerintah Untuk Mewujudkan Pelayanan Publik Yang Berkualitas "Jurnal Kewarganegaran, Vol.6, N0.2, 2022.
- Muslimin, Komunikasi Islam, (Jakarta: AMZAH 2021).
- Najibah Zainun, "Pola komunikasi dalam pembinaan ibadah di MAN 1 kota Bengkulu", Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).
- Nurtika Lutfi, Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi, (Banyumas: Angkasa, 2021).
- Partini Suardiman, Psikologi usia lanjut, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010).
- Payana Dwi Krisana Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Terhadap kinerja Pegawai Kantor Kecamatan, *Jurnal Manajemen Bisnis* (Desember, 2022).
- Putri Depi, pengantar ilmu komunikasi (Bandung: widina bhakti persada, 2022)
- Rohman Saeful, "Strategi komunikasi yayasan masjid besar Al-Falah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada jamaah", *Jurnal Dakwah*, Vol.2 No.2, 2019.
- Rusdiana Ahmad, Tuntunan Praktek Ibadah, (Bandung: Uin Sgd Bandung, 2019).
- Saleh Fikruzawan, "Penerapan komunikasi islam terhadap pembinaan akhlak santri pondok pesantren Nurul Azhar desa Talawe Kab, Sidrap", Tesis (Parepare: Institut agama islam negeri Parepare, Parepare 2020).
- Sugiyono, metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D
- Suherman Ahsar, Teori- Teori Komunikasi, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Syawal, "Komunikasi Dalam Presektif Islam", *Jurnal Edupscouns*, Vol.4, No.2, 2022.

Thamrin Ahmad, Ketua Pengurus Masjid Muqoddimatul Hidayah, Wawancara Tanggal 20 Agustus 2023

Uci R . , Dasar-dasar komunikasi, (Jakarta: Bhuana ilmu populer, 2021)